
**PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN TIK DI KELAS X SMK SETIH SETIO 2 MUARA BUNGO**

Cipto Anugrah¹, Yogi Irdes Putra², Ahmad Ridoh³

ciptoanugrah26@gmail.com¹, yogiip28@gmail.com², ridohadriati@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menyelidiki ada atau tidak pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar kepada kinerja akademik peseerta didik di kelas X pada pelajaran TIK di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Arti penting dari penelitian ini muncul dari adanya perbedaan dalam tingkat pencapaian belajar yang diduga dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang berbeda serta variasi gaya belajar di antara para siswa. Dari aspek teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep motivasi belajar, berbagai tipe gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta kriteria evaluasi hasil belajar. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional kausal. Populasi yang terlibat mencakup seluruh siswa kelas X, dengan teknik pengambilan sampel menerapkan total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk mengukur motivasi belajar, kuesioner untuk gaya belajar, dan ujian kinerja belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis melalui regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar (t hitung melebihi t tabel dan $Sig.$ kurang 0,05), sedangkan gaya belajar menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan (t hitung kurang dari t tabel dan $Sig.$ melebihi 0,05). Secara keseluruhan, kedua faktor ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (nilai F hitung melebihi F tabel dan $Sig.$ kurang 0,05). Maka, motivasi belajar diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam mencapai hasil maksimal, sedangkan gaya belajar memerlukan dukungan strategi dari guru agar dapat mencapai hasil yang ideal.

Kata Kunci : motivasi belajar, gaya belajar, hasil belajar, TIK

Abstract

This study looks at how learning motivation and learning styles affect the results students get in the ICT subject for tenth graders at SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. The background says there are differences in how well students do, and this is thought to be because of different levels of motivation and learning styles. The study uses ideas about motivation, types of learning styles like visual, auditory, and kinesthetic,

and what shows learning outcomes. The research method is causal correlation. The group studied is all tenth-grade students, and they were chosen using total sampling. The tools used were a questionnaire for motivation, a questionnaire for learning styles, and a test for learning results. All of these were checked to make sure they work well and give accurate results. The data was then analyzed using multiple linear regression with SPSS. The study found that learning motivation has a positive and important effect on how well students do (tcount is bigger than ttable and sig is less than 0.05). Learning styles also have a strong one (tcount is smaller than ttable and sig is bigger than 0.05). When both are considered together, they both have a significant effect on learning results (Fcount is bigger than Ftable and sig is less than 0.05). So, motivation is the main factor that influences academic success, while learning styles work better with the help of teachers.

Keywords : learning motivation, learning styles, learning outcomes, ICT

PENDAHULUAN

Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga praktik yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan, sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya perlu diteliti lebih dalam (Yogi Fernando et al., 2024). Motivasi belajar menjadi aspek krusial karena siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan berhasil dalam pembelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi rendah mudah menyerah (Emda, 2018). Selain itu, perbedaan cara belajar—baik visual, auditori, maupun kinestetik—turut menentukan bagaimana siswa memahami materi (Moreno & Coban Cruz, 2015). Berdasarkan pengamatan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo, ditemukan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK yang diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan cara belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk memastikan seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara terpisah maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang meneliti secara simultan pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Selama ini, banyak penelitian hanya mengkaji salah satu faktor secara terpisah, misalnya hanya motivasi atau hanya gaya belajar (Putri Ningrat et al., 2018).

Penelitian ini mencoba menghadirkan perspektif baru dengan mengombinasikan kedua variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor internal siswa yang berkontribusi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara kuantitatif dengan metode analisis hubungan sebab-akibat (Adelia Salsabila et al., 2023). Tempat penelitian adalah SMK Setih Setio 2 Muara Bungo pada tahun ajaran 2024/2025 dan melibatkan semua siswa kelas X yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel total. Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah variabel motivasi sebagai X₁ dan gaya sebagai X₂, sedangkan hasil belajar siswa sebagai Y di mata pelajaran TIK. Alat yang digunakan untuk penelitian adalah kuesioner tentang motivasi belajar, kuesioner tentang cara belajar (visual, auditori, dan kinestetik), serta tes hasil belajar yang sudah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan tes, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS untuk melihat pengaruh masing-masing faktor, baik satu per satu maupun secara bersamaan (Teni & Agus Yudiyanto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

Data dari studi ini mencakup penggerak belajar, metode belajar, dan pencapaian yang diperoleh oleh siswa kelas X di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Temuan dari analisis deskriptif mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa berada pada level yang cukup baik hingga tinggi, dengan ragam metode belajar mereka yang paling dominan adalah dengan melihat, dibandingkan dengan mendengarkan dan praktik langsung. Di sisi lain, hasil belajar menunjukkan variasi di mana sejumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah. Penemuan ini menunjukkan adanya perbedaan dalam karakteristik siswa yang mungkin berpengaruh terhadap pencapaian mereka dalam mata pelajaran TIK.

Untuk memperjelas hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel deskripsi sebagai berikut :

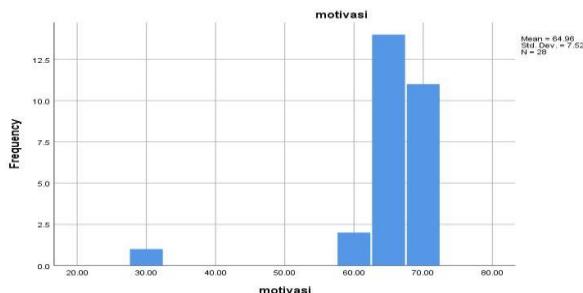
Tabel 1. Deskripsi Data X1, X2 dan Y

Statistics	X1	X2	Y
Mean	64.9643	81.5714	91.00
Median	66.0000	84.0000	96.00
Mode	70.00	85.00	100
Std. Deviation	7.52025	5.68578	13.926
Variance	56.554	32.328	193.926
Range	40.00	22.00	44
Minimum	30.00	63.00	56
Maximum	70.00	85.00	100
Sum	1819.00	2284.00	2548

2. Diagram Batang

Diagram batang digunakan untuk menunjukkan data penelitian dengan cara yang mudah dilihat agar lebih gampang dipahami (Hamsar, 2017). Dalam penelitian ini, diagram batang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar motivasi belajar siswa, berbagai jenis gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta sebaran nilai dari hasil belajar. Penggunaan diagram batang membuatnya lebih jelas untuk melihat perbandingan jumlah orang di setiap kategori dan membantu pembaca memahami pola data tanpa perlu melihat angka-angka spesifik di tabel.

Adapun diagram batang yang dimaksud disajikan sebagai berikut:

**Diagram 1. Motivasi**

Berdasarkan Diagram 1 diketahui bahwa sebaran frekuensi motivasi belajar siswa umumnya berkumpul pada rentang angka 65 sampai 70, dengan angka tertinggi mencapai 14 siswa. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Rata-rata (mean) motivasi belajar siswa adalah 64,96, dengan deviasi standar mencapai 7,52, dan jumlah peserta yang terlibat adalah 28 siswa.

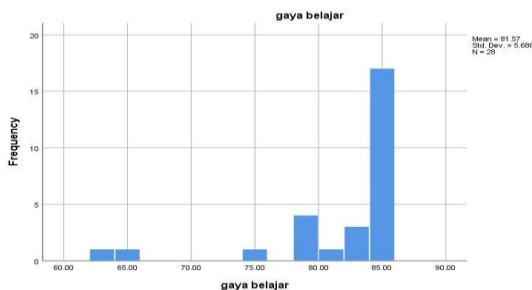
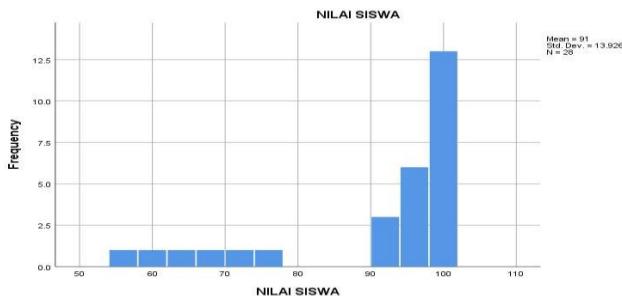


Diagram 2. Gaya Belajar

Berdasarkan Diagram 2 dapat dilihat bahwa sebaran frekuensi cara belajar siswa lebih banyak berkumpul di antara nilai 84 dan 86, dengan jumlah tertinggi mencapai 17 siswa. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori cara belajar yang tinggi. Rata-rata (mean) cara belajar adalah 81,57, dengan deviasi standar sebesar 5,686, dan total responden sebanyak 28 siswa.

**Diagram 3. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan Diagram 3 dapat dilihat bahwa penyebaran nilai belajar siswa biasanya berada antara 98 sampai 100, dengan jumlah tertinggi yaitu 13 siswa. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki hasil belajar yang baik. Rata-rata (mean) nilai belajar adalah 91, dengan deviasi standar 13,926, dan total ada 28 siswa yang memberikan jawaban.

3. Instrumen Penelitian**a. Uji Validitas**

Uji validitas dilaksanakan untuk menilai seberapa efektif alat penelitian dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dalam studi ini, validitas diuji pada kuesioner yang berkaitan dengan motivasi belajar, kuesioner terkait gaya belajar, dan juga pada tes hasil belajar. Temuan dari pengujian ini menunjukkan bahwa banyak dari pernyataan dan soal memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, alat yang digunakan sangat sesuai untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada variabel motivasi belajar (X1), ada 25 pertanyaan, tetapi setelah diuji, 11 pertanyaan tidak valid, jadi hanya 14 pertanyaan yang bisa dipakai. Untuk variabel gaya belajar (X2), terdapat 20 pertanyaan, dan 3 di antaranya tidak valid, sehingga yang bisa dipakai tinggal 17 pertanyaan. Sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y), yang terdiri dari 25 pertanyaan, semuanya dianggap valid. Jadi, dari total 70 pertanyaan yang diuji, ada 56 pertanyaan yang valid dan 14 pertanyaan yang tidak valid. Uji validitas ini menggunakan batas signifikansi 0,05 dengan r-tabel sebesar 0,3739, sehingga pertanyaan yang valid bisa digunakan dalam penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan guna melihat seberapa banyak hasil pengukuran data yang bisa dipercaya dan tetap sama. Uji reliabilitas berguna untuk menilai apakah alat ukur, yang sering menggunakan kuesioner, bisa memberikan hasil yang konsisten jika diukur lagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai skala seperti skala Likert 1-5 adalah dengan mengandalkan Cronbach Alpha.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0.822	17
X2	0.856	14
Y	0.867	25

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa konsisten kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Suatu alat ukur dapat dianggap jika Alpha melebihi 0,6. Hasil pengujian dalam studi ini memperlihatkan bahwasanya semua variabel mempunyai nilai melebihi 0,6, dengan X1 sebesar 0,822, X2 sebesar 0,856, dan Y sebesar 0,867. Jadi, alat ukur dalam penelitian ini dianggap dapat reliabel.

c. Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda soal dilaksanakan guna melihat seberapa baik soal dapat membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar. Jika nilai daya beda sebuah soal semakin tinggi, maka kualitas soal itu semakin bagus.

Tabel 3. Uji Daya Beda Soal

Soal	Daya Beda	Status
S1	0.07	C
S2	0.14	C
S3	0.43	SB
S4	0.07	C
S5	0.43	SB
S6	0.14	C
S7	0.14	C
S8	0.14	C
S9	0.21	C
S10	0.14	C
S11	0.21	C
S12	0.21	C
S13	0.14	C
S14	0.14	C
S15	0.14	C
S16	0.14	C
S17	0.07	C
S18	0.21	C
S19	0.07	C

S20	0.07	C
S21	0.21	C
S22	0.07	C
S23	0.36	B
S24	0.29	C
S25	0.07	C

Keterangan:

1. C = Cukup
2. SB = Sangat Baik
3. B = Baik

Hasil analisis perbedaan menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada dalam kategori cukup, yaitu ada 20 soal. Selain itu, ada dua soal yang termasuk kategori sangat baik, yaitu soal nomor 3 dan 5, serta satu soal yang dianggap baik, yaitu soal nomor 23. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa soal yang digunakan sudah bisa membedakan kemampuan siswa di tingkat yang cukup, meskipun masih ada beberapa soal yang lebih berkualitas dan bisa membedakan kemampuan siswa dengan lebih baik.

d. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan analisis, mayoritas soal (80%) masuk dalam kategori cukup, satu soal (4%) berada di kategori baik, dan dua soal (8%) ada di kelompok sangat baik. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar soal masih belum cukup baik untuk membedakan antara siswa yang mampu tinggi dan rendah, jadi perlu ditambahkan jumlah soal yang memiliki perbedaan baik sampai sangat baik supaya tes jadi lebih berguna.

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Soal

Soal	Tingkat Kesukaran	Status Kesukaran
S1	0.9	M
S2	0.9	M
S3	0.7	M
S4	0.9	M
S5	0.7	M
S6	0.9	M
S7	0.9	M
S8	0.9	M
S9	0.8	M
S10	0.9	M
S11	0.8	M
S12	0.8	M
S13	0.9	M

S14	0.9	M
S15	0.9	M
S16	0.9	M
S17	0.9	M
S18	0.8	M
S19	0.9	M
S20	0.9	M
S21	0.8	M
S22	0.9	M
S23	0.8	M
S24	0.8	M
S25	0.9	M

Keterangan: M = Mudah

Berdasarkan hasil analisis kesulitan, dari total 25 soal yang diuji, ada 24 soal (926%) yang termasuk dalam kategori mudah dan hanya 1 soal (4%) yang masuk kategori sedang. Tidak ada soal yang sulit. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak soal yang mudah, sehingga sulit untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dengan baik. Sebaiknya, ketika membuat soal, perlu ada keseimbangan antara soal yang mudah, sedang, dan sulit agar hasil ujian bisa benar-benar menunjukkan seberapa baik kemampuan siswa.

4. Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normal atau normalitas adalah tes yang dilaksanakan guna melihat hasil data apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti pola normal atau tidak normal. Pola normal itu penting karena menjadi salah satu dasar yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis statistik parametrik, seperti regresi linear. Jika data mengikuti pola normal, maka hasil dari analisis statistik bisa dianggap dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X1	0.554	28	0.000
X2	0.643	28	0.000
Y	0.680	28	0.000

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, Tes Shapiro-Wilk dipilih karena terdapat 28 partisipan yang memberikan informasi. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi; jika nilainya lebih dari 0,05, maka data dianggap normal, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal.

Hasil dari uji menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data ini dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengecek seberapa besar pengaruh motivasi (X1) dan cara belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) dengan batas pengujian signifikansi (α) sebesar 0,05.

a. Uji Hipotesis H1

Tabel 6. Uji Hipotesis Variabel X1

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
		(Constant)	motivasi						
1		18.717	18.980		0.986	0.333			
		1.113	0.290	0.601	3.833	0.001	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: NILAI SISWA

Berdasarkan tabel hasil dari SPSS yang menunjukkan "Koefisien" di atas, kita bisa lihat bahwa Sig. untuk motivasi (X1) adalah 0,001. Karena Sig. lebih rendah 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa motivasi (X1) berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

b. Uji Hipotesis H2

Tabel 7. Uji Hipotesis Gaya Belajar

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
		(Constant)	gaya belajar						
1		40.909	38.019		1.076	0.292			
		0.614	0.465	0.251	1.321	0.198	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: NILAI SISWA

Berdasarkan tabel hasil SPSS "Koefisien" di atas, terlihat bahwa angka penting untuk variabel cara belajar (X2) adalah 0,198. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi, bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti antara cara belajar (X2) dan hasil belajar siswa (Y).

c. Uji Hipotesis H3**Tabel 8. Uji Hipotesis X1 dan X2**

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.159	33.669		0.064	0.949		
	motivasi	1.064	0.305	0.575	3.492	0.002	0.930	1.075
	gaya belajar	0.241	0.403	0.099	0.599	0.555	0.930	1.075

a. Dependent Variable: NILAI SISWA

Berdasarkan tabel di atas pada bagian koefisien, terlihat bahwa nilai sig untuk variabel motivasi (X1) adalah 0,002, sedangkan untuk variabel gaya belajar (X2) adalah 0,555. Karena nilai sig untuk variabel X1 lebih kecil dari 0,05, hipotesis alternatif H1 untuk variabel motivasi diterima. Dengan begitu, kita bisa menyimpulkan bahwa motivasi (X1) berpengaruh besar terhadap Hasil Belajar (Y). Sebaliknya, nilai signifikansi untuk gaya belajar (X2) ialah 0,555 melebihi 0,05, oleh karenanya hipotesis alternatif H1 untuk variabel gaya belajar ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh yang penting antara gaya belajar (X2) dan hasil belajar (Y).

2. Uji F (Simultan)**Tabel 9. Uji F (Simultan)**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		1937.746	2	968.873	7.344	.003 ^b
1	Regression	1937.746	2	968.873	7.344	.003 ^b
	Residual	3298.254	25	131.930		
	Total	5236.000	27			

a. Dependent Variable: NILAI SISWA

b. Predictors: (Constant), gaya belajar, motivasi

Berdasarkan tabel analisis f yang telah ditampilkan, nilai f yang ditemukan adalah 7,344. Ini jauh lebih besar daripada nilai f yang terukur, yaitu 3,39. Di sisi lain, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,003, yang juga berada di bawah ambang 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara

keseluruhan, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, kita menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).

B. Pembahasan

Penelitian ini mencakup tiga elemen utama, yang meliputi motivasi belajar (X_1), metode belajar (X_2), serta hasil belajar siswa (Y). Motivasi belajar dipandang sebagai pendorong internal yang memengaruhi antusiasme dan ketahanan siswa dalam kegiatan belajar. (Darmawati, 2017), menerangkan bahwa motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong bagi siswa untuk menggeluti belajar, membantu mereka untuk terus berproses pendidikan, serta memberikan arahan dalam kegiatan belajar. Metode belajar merupakan cara individu untuk menerima, mengolah, dan memahami informasi yang ada di sekitarnya. DePorter dan Hernacki (2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori utama dalam metode belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sementara pencapaian belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2019).

Hasil dari pengujian t menunjukkan bahwa dorongan untuk belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar (t hitung 3,492 melebihi t tabel 2,059; sig 0,002 di bawah 0,05), maka hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, metode pembelajaran tidak menunjukkan dampak yang berarti karena t hitung 0,599 berada di bawah t tabel 2,059 dengan sig 0,555 di atas 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Namun, hasil dari pengujian F mengungkapkan bahwa motivasi dan metode belajar secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar (F hitung 7,344 melampaui F tabel 3,39; sig 0,003 di bawah 0,05). Ini menunjukkan bahwa meskipun metode belajar tidak berdampak secara individu, kombinasi dengan motivasi tetap memberikan kontribusi positif terhadap hasil yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan teori motivasi belajar yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam proses belajar, mempertahankan semangat mereka, dan memberikan tujuan dalam pembelajaran (Darmawati, 2017). Siswa yang memiliki dorongan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, giat, dan mampu meraih pencapaian yang baik. Di lain sisi, metode belajar memiliki dampak yang tidak signifikan karena variasi dalam metode pengajaran dari guru tidak mencukupi, sehingga sering kali tidak selaras dengan kebutuhan siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh besar terhadap hasil yang

diperoleh, sedangkan metode belajar hanya berkontribusi jika didukung oleh teknik pengajaran yang memadai (Putra et al., 2024). Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi adalah komponen utama yang menentukan keberhasilan dalam belajar, sementara metode belajar berperan lebih kepada aspek pendukung.

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan sekolah perlu lebih fokus pada cara meningkatkan motivasi siswa, seperti dengan metode pembelajaran yang kreatif, memberikan penghargaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sementara itu, cara belajar siswa tetap harus diperhatikan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi (Putra, 2025). Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis bahwa motivasi belajar adalah faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi. Penelitian ini juga memiliki beberapa batasan, seperti jumlah sampel yang relatif kecil (28 siswa) sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi. Selain itu, alat yang digunakan hanya mencakup kuesioner motivasi, kuesioner cara belajar, dan tes hasil belajar, sehingga faktor lain seperti lingkungan keluarga atau fasilitas belajar belum diperhitungkan.

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melibatkan lebih banyak sampel, mempertimbangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial atau cara pembelajaran, serta menguji cara belajar dalam konteks metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar hasilnya lebih lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian akademis siswa dalam mata pelajaran TIK di kelas X di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Semakin tinggi semangat belajar siswa, hasil akademis mereka juga akan semakin baik. Di sisi lain, cara belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil akademis siswa, yang berarti variasi dalam metode belajar yang diterapkan siswa tidak secara langsung memengaruhi tingkat keberhasilan belajar mereka. Meskipun demikian, ketika kedua faktor ini dianalisis secara bersamaan, variabel X1 dan X2 ternyata memberi pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian siswa. Oleh karena itu, motivasi menjadi elemen kunci dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan metode belajar tetap dapat berfungsi sebagai pendukung selama didampingi dengan teknik pengajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Salsabila, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2300>
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamsar. (2017). The Effect of Learning Style on the Learning Outcomes of Class IX Students in Science Subjects in Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. In *Skripsi: UIN Alauddin Makasar*.
- Moreno, M., & Coban Cruz, C. M. (2015). *PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI PAJANG 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015 Naskah*.
- Putra, Y. I. (2025). Technopreneurship and Work Motivation: The Key to Job Readiness of Information Technology Science Students in the Digital Era. *Proceeding of International Seminar On Student Research In Education, Science, and Technology*, 2, 353–361.
- Putra, Y. I., Idrus, A., & Firman, F. (2024). Technology and entrepreneurship combine: Shaping an innovative future. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i3.11866>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Teni, & Agus Yudiyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68.

